

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luas lahan kopi di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 42.925 Ha dengan jumlah produksi kopi mencapai 34.056 ton. Data tersebut terdiri dari 42.022 Ha perkebunan rakyat dengan jumlah produksi 33.579 ton dan 903 Ha perkebunan swasta dengan jumlah produksi 480 ton. Berdasarkan data tersebut, perkebunan rakyat mendominasi perkembangan kopi di Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan merupakan kabupaten penghasil kopi terbesar nomor dua di Sumatera Barat (Direktorat jendral perkebunan, 2016). Pada tahun 2016, produksi kopi di Solok Selatan mencapai 1.760 ton (BPS Solok Selatan, 2017).

Kopi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan petani kecil. Organisasi kopi Internasional mencatat bahwa kopi membantu jutaan petani kecil kopi dan memberikan kesempatan kerja yang cukup besar. Budidaya kopi membutuhkan banyak tenaga kerja, terutama dalam proses produksi dan panen. Hal ini menjadikan kopi menjadi salah satu pendorong pembangunan di daerah pedesaan (Pratiwi, 2015). Berdasarkan laporan Euromonitor (2010) dalam *Market Analysis Report: The food service* Indonesia pertumbuhan kafe dengan konsep kedai kopi (warung kopi) mencapai angka 16% setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kopi sebagaimana terlihat pada maraknya kafe-kafe dan kedai kopi. Kopi merupakan tanaman yang unik dan sensitif. Cita rasa pada minuman kopi bisa berbeda berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tanamannya, proses pascapanen, dan tingkatan *roasting* yang digunakan.

Peningkatan konsumsi kopi *domestic* dan ekspor yang tinggi, dalam kenyataannya tidak dapat dipenuhi oleh produsen kopi Indonesia. Produksi kopi Indonesia yang baik rupanya tidak disertai dengan industri pengolahan (Pratiwi, 2015). Banyak faktor yang diduga mempengaruhi penurunan ekspor kopi dan produksi nasional. Kurangnya kontrol kualitas dan penurunan produksi biji kopi yang dihasilkan oleh petani kecil merupakan faktor utama penyebab penurunan ekspor dan produksi kopi. Hal ini dikarenakan mereka merupakan penyumbang terbesar produksi kopi nasional. Faktor-faktor lainnya seperti faktor teknis, kondisi sosial-ekonomi, infrastruktur yang tidak memadai serta keterbatasan teknologi juga

dianggap menjadi hambatan dalam pengembangan industri pengolahan kopi (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Hasil diskusi Peneliti dengan pelaku bisnis kopi lokal di Solok Selatan menyatakan bahwa proses penanganan pascapanen yang terukur pada setiap tahapan akan menghasilkan kopi dengan kualitas yang baik. Salah satu pelaku kopi tradisional telah memiliki pengetahuan *tacit* berkaitan pengolahan kopi, dimana berhasil menghasilkan kopi dengan kualitas baik yang sangat disukai oleh konsumen. Ketika menggunakan pengolahan *roasting* yang modern, konsumen tidak menyukai kopi hasil olahannya. Fakta lainnya di lapangan adalah masih banyak pelaku industri biji kopi skala UMKM yang belum memahami standar mutu pada setiap proses pengolahan kopi seperti sortasi, *grading*, pengupasan buah, pengeringan, pengupasan kulit HS (*Hard Skin*), penyangraian (*roastering*) dan penghalusan (*grinding*).

Berdasarkan hasil diskusi dengan UMKM kopi di Sangir, Solok Selatan didapatkan beberapa permasalahan yang ada pada UMKM yaitu,

1. Masih belum adanya identifikasi bisnis produksi kopi,
2. Belum ada identifikasi teknologi pascapanen kopi,
3. Belum ada eksplorasi sifat fisik proses *roasting green beans* kopi arabika,
4. Belum adanya pemetaan pengetahuan *tacit* proses *roasting semi-mekanis green beans* kopi arabika.

Strategi pendahuluan yang dapat diterapkan ialah melakukan identifikasi bisnis menggunakan Bisnis Model Kanvas sehingga dapat untuk memberikan informasi mengenai pemetaan bisnis dan teknologi. Tahap selanjutnya, mengidentifikasi teknologi menggunakan salah satu segmen BMK yaitu *key activities*. Sementara itu, metode untuk mendapatkan informasi mengenai sifat fisik dari proses *roasting* dilakukan dengan cara pengambilan data. Data-data pada variabel tersebut nantinya diolah sehingga diperoleh pengetahuan *explicit*.

Bisnis Model Kanvas merupakan salah satu strategi bisnis yang dapat menggambarkan, mendesain, hingga menyimpulkan aspek – aspek bisnis menjadi satu strategi yang utuh. Model Bisnis Kanvas mencakup sembilan area atau sembilan blok yang akan membantu seseorang dalam merumuskan ide bisnis mereka menjadi suatu model bisnis yang nyata. 9 buah elemen yang ada pada Model

Bisnis Kanvas yaitu segmentasi pelanggan (*Customer Segment*), Proposisi nilai (*Value Propositions*), saluran pemasaran (*Channels*), hubungan pelanggan (*Customer Relationship*), arus pendapatan (*Revenue Stream*), sumber daya utama (*Key Resources*), aktivitas kunci (*Key Activities*), mitra utama (*Key Partnerships*), dan sumber biaya (*Cost Structure*). Salah satu aktivitas kanvas model bisnis adalah *key activities*. Peneliti berargumen *key activities* sebagai domain pemetaan teknologi pascapanen kopi oleh UMKM di Sangir, Solok Selatan. Dalam hal ini peneliti khusus mengeksplorasi proses *roasting green beans* kopi arabika di Sangir, Solok Selatan. Untuk mengeksplorasi tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Pola Bisnis dan Teknologi Kopi Skala UMKM Menggunakan Bisnis Model Kanvas di Sangir, Kab. Solok Selatan”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian Identifikasi Pola Bisnis dan Teknologi Kopi Skala UMKM di Sangir, Solok Selatan Menggunakan Bisnis Model Kanvas ini adalah :

1. Identifikasi pola bisnis kopi
2. Identifikasi teknologi pascapanen kopi
3. Mengeskplorasi sifat fisik proses *roasting green beans* kopi arabika
4. Identifikasi pengetahuan *tacit knowledge* proses *roasting* semi-mekanis *green beans* menjadi *explicit knowledge*.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar pola bisnis dan teknologi pascapanen kopi
2. Informasi yang disajikan : Deskripsi UMKM di Solok Selatan, terminologi pemetaan teknologi adalah identifikasi proses dan peralatan/teknologi pascapanen kopi di UMKM. Sifat fisik *roasting* semi mekanis dan mekanis, dan pengetahuan tacit dan *explicit* pada *roasting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Identifikasi Pola Bisnis dan Teknologi Kopi Skala UMKM di Sangir, Solok Selatan Menggunakan Bisnis Model Kanvas ini yaitu :

1. Diketahui bisnis produksi kopi oleh UMKM.
2. Didapatkan informasi pengolahan kopi pascapanen oleh UMKM.
3. Didapatkan informasi mengenai sifat fisik dari proses *roasting green beans* kopi arabika.
4. Didapatkan informasi *explicit* dari proses *roasting* semi-mekanis *green beans* kopi arabika.

